

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Logo merupakan salah satu bagian dari identitas visual yang difungsikan untuk mewakili suatu pesan sekaligus penyebutan suatu lembaga. Sementara keserasian dari identitas visual, diperoleh dari perancangan saat melakukan proses kreatif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan terhadap perancangan logo pameran Biennale Jogja XI-XVI Equator (2011-2021) yang ditinjau dengan teori desain komunikasi visual, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Yayasan Biennale Yogyakarta melalui proyek Biennale Jogja Equator melakukan kerjasama dengan *agency*/studio desain, maupun desainer perseorangan untuk membuat identitas visual Biennale Jogja XI-XVI Equator (2011-2021). Sehingga perancangan logo tidak dibuat menggunakan identitas visual yang sama dan berkelanjutan sepanjang 12 tahun perhelatan.
2. Visualisasi perancangan logo yang beragam meliputi bentuk logo, unsur warna, tipografi yang berbeda setiap penyelenggaraannya
3. Konsep perancangan logo telah ditentukan oleh Kurator dan Direktur Pameran, dari hasil pembedahan judul dan teks kuratorial yang telah disepakati.
4. Perancang logo ditentukan berdasar relasi yang pernah terjalin antara penyelenggara dengan perancang itu sendiri. Sebab dibutuhkan kecocokan komunikasi saat berdiskusi dan selera yang sama untuk menemukan kesepakatan. Selain itu, kepiawaian perancang dalam melakukan digitalisasi dapat mempengaruhi karakteristik desain yang dihasilkan.
5. Logo pameran cukup kompleks karena perbedaan kerjasama mempengaruhi tampilan logo sehingga tidak ditemukannya kesamaan satu sama lain berdasar bentuk logo, unsur warna, tipografi, pada proses kreatif perancangan logo pameran.

## **B. Saran**

Dari hasil “Tinjauan Proses Kreatif Logo Bienanle Jogja XI-XVI Equator (2011-2021) memberikan saran yang dapat dijadikan tinjauan kembali, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meninjau proses kreatif logo Biennale Jogja seri Equator (2011-2021) saja namun dapat menjadi acuan untuk penelitian mengenai proses kreatif perancangan logo pameran selanjutnya.
2. Tinjauan yang dilakukan dengan teori desain komunikasi visual ini masih dapat dikaji lebih lanjut dengan metode pendekatan atau teori yang lainnya.
3. Dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan baik dari data maupun studi literatur karena kurangnya tinjauan penelitian terdahulu yang secara spesifik membahas proses kreatif perancangan logo pameran.
4. Selain itu, personil yang keterlibat dalam perumusan identitas penyelenggaraan Biennale Jogja Equator sepanjang 2011-2021 yang tidak sedikit, sehingga wawancara yang dilakukan hanya terwakilkan oleh perancang dan salah satu Direktur Pameran saja.